

Pengaruh *Institutional Trust* terhadap Perilaku Kooperatif dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Elvara Arlianda^{*}, Dewi Rosiana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}elvara.arlianda24@gmail.com · dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Covid-19 enters Indonesia in 2020., individuals are faced with social situations where individuals are given two choices to prioritize their own interests or the public interest One of the psychological variables that influence cooperative behavior is institutional trust because trust in institutions is important in reducing COVID-19 cases and is the basis for cooperative behavior. The purpose of this study was to examine the effect of institutional trust on cooperative behavior in the application of health protocols during the pandemic. This research uses the institutional trust measurement tool by Rosiana (2019), and the cooperative behavior measurement tool uses a questionnaire compiled by the BPS (2020). The research subjects were 94 employees of the Kementerian Pekerjaan umum Unit BBPJK DKI Jakarta Jawa Barat. The data in this study were analyzed using simple linear. The results of the study show that there is an influence of 6.1% between institutional trust on cooperative behavior in the context of implementing health protocols.

Keywords: *Cooperative Behavior, Covid-19, Institutional Trust.*

Abstrak. Wabah covid-19 di Indonesia mulai masuk pada tahun 2020. Karena pandemi ini individu di hadapkan dengan situasi dilema sosial yang dimana individu diberikan dua pilihan untuk mementingkan kepentingan sendiri atau kepentingan umum. Agar pandemi ini segera berakhir dibutuhkan kerjasama seluruh masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Salah satu variabel psikologi yang mempengaruhi perilaku kooperatif adalah insitusional trust karena kepercayaan pada insitusi merupakan hal penting dalam mengurangi kasus covid-19 dan yang menjadi dasar untuk melakukan perilaku kooperatif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh insitusional trust terhadap perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan alat ukur insitusional trust oleh Rosiana (2019), dan alat ukur perilaku kooperatif menggunakan kuesioner yang disusun Badan Pusat Statistika Republik Indonesia (2020). Subjek penelitian yaitu 94 karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJK DKI Jakarta – Jawa Barat. Data pada Penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menggunakan uji t dengan menggunakan IBM SPSS 23. Hasilnya menunjukkan bahwa Insitusional Trust memberikan pengaruh sebesar 6,1% terhadap perilaku kooperatif.

Kata Kunci: *Insitusional Trust, Perilaku Kooperatif, Covid-19.*

A. Pendahuluan

Wabah Covid-19 di Indonesia masuk pada tahun 2020 hingga saat ini Menurut WHO virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Selain itu juga virus corona menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain (WHO, 2020).

Menurut Badan Statistika Nasional (2020) mengatakan bahwa Pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, Secara sosial dan ekonomi. Kebijakan Pembatasan Sosial Massal (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus corona. Kebijakan itu mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan kesepakatan kesehatan yang ditetapkan pemerintah (WHO, 2020).

Karena dengan adanya situasi seperti ini orang di hadapkan dengan dilema sosial. Yang didefinisikan sebagai situasi dimana individu mengalami konflik antara kepentingan pribadi jangka pendek dan kepentingan jangka panjang kolektif (Van Lange et al.,2014). Dimana orang itu di hadapkan dengan dua pilihan yaitu kepentingan pribadi seperti tidak menerapkan protokol kesehatan atau kepentingan umum yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika semua orang bekerja sama, maka semua orang akan mendapatkan manfaatnya dalam jangka panjang. (Van Lange et al., 2014).

Dawes (1980) menyatakan bahwa dilema social umumnya didefinisikan oleh dua hal yang pertama setiap individu menerima hasil yang lebih tinggi ketika memilih untuk berbeda (non- kooperatif) daripada memilih untuk bekerja sama. Kedua, setiap orang mendapatkan hasil yang lebih baik ketika semua bekerja sama daripada non-kooperatif.

Kerjasama didefinisikan sebagai tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain, terlepas dari apakah individu juga mendapatkan keuntungan dalam prosesnya (Van Lange et al., 2014)

Penelitian Johnson et al., (2019) yang hasilnya mengatakan bahwa pemerintah perlu mendorong individu untuk mempercayai insing mereka dalam respons soal mereka terhadap penyakit, sehingga menyalurkan kecenderungan naluriah individu untuk bekerja sama.

Hasil penelitian Van lange et al., (2014) *Enchaning feeling how securty insitusalional trust* mengatakan bahwa rangkaian studi saat ini menguji model yang mengusulkan bahwa kepercayaan institusional secara tidak langsung mempengaruhi kepercayaan di antara orang asing yang tidak terkait dengan meningkatkan perasaan aman individu. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruhnya tetap konsisten bahkan setelah mengontrol disposisi individu terkait dengan kepercayaan antarpribadi dan institusional dan indikator kinerja institusional tingkat negara Secara keseluruhan, temuan ini menginformasikan dan berkontribusi pada perdebatan tentang hubungan antara lembaga dan kepercayaan antarpribadi dengan menunjukkan bahwa ketika lembaga dipercaya, mereka meningkatkan perasaan aman, dan karenanya meningkatkan kepercayaan antarpribadi di antara orang asing.

Kepercayaan itu bermacam macam khusus untuk *insitusalional trust* hasil penelitiannya P Vink et al., (2019) Pada 1 Agustus 2018, DR Kongo mengumumkan wabahpenyakit virus Ebola (EVD) yang kesepuluh. Sebagian besar responden telah mendengar pernyataan bahwa wabah EVD tidak ada, dibuat oleh pihak berwenang untuk keuntungan finansial, atau dibuat untuk mengacaukan emuan kami menunjukkan bahwa kepercayaan institusional yang rendah dan ketidakpercayaan nformasi yang salah terkait dengan berkurangnya kepatuhan terhadap perilaku pencegahan EVD. Namun demikian, kepatuhan keseluruhan yang dilaporkan terhadap perilaku pencegahan yang dipilih adalah tinggi,

Karena dalam memerangi pandemi dibutuhkan kerja sama dalam skala yang besar. Orang akan cenderung bekerja sama jika mereka yakin / percaya bahwa orang lain juga dapat bekerja sama hal ini lah yang seharusnya dapat di lakukan pemerintah agar masyarakat dapat yakin kepada pemerintah dan mampu bekerja sama dalam memerangi pandemic

Kepercayaan pada institusi dan pemerintah juga mungkin memainkan peran penting (Blair, Morse, & Tsai, 2017) Kepercayaan institusional, didefinisikan sebagai sejauh mana individu menerima dan memandang institusi (Devos T, et al, 2002). Kepercayaan institusional secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan di antara orang asing dengan memberikan perasaan aman, yang pada gilirannya memungkinkan orang untuk menerima kerentanan dan mempercayai orang lain. (Van Lange et al, 2020).

Tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam penanganan covid-19 pada 5 kluster responden yakni *Civil society*, Partai politik. Penguasa dan/atau pengamat Ekonomi, ASN (Aparatur Sipil Negara), dan masyarakat umum di Jawa Barat dengan 7 indikator yang di dapatkan hasil bahwa secara umum masyarakat kurang percaya terhadap pemerintah dalam penanganan Covid-19. ini artinya tingkat kepercayaan masyarakat cukup rendah (Muslim et, 2020)

Pada penelitian ini mengambil subjek dari karyawan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Karena kaitannya dengan dilema sosial subjek ini mendapatkan tantangan konflik (dilema) lebih tinggi karena mereka diwajibkan kerja offline. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *Institutional Trust* terhadap perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan studi pada karyawan PUPR Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui *Institutional Trust* Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) unit Pegawai BBPJK DKI Jakarta- Jabar dalam konteks covid 19
2. Mengetahui Perilaku kooperatif Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) unit Pegawai BBPJK DKI Jakarta- Jabar dalam konteks covid 19
3. Menguji Pengaruh *Institutional Trust* terhadap perilaku kooperatif Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) unit Pegawai BBPJK DKI Jakarta- Jabar dalam konteks Covid – 19

B. Metodologi Penelitian

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Variabel dari penelitian ini adalah *Institutional Trust* dan Perilaku Kooperatif. Situasi di mana individu harus memutuskan perilaku mana yang akan diambil apakah menguntungkan dirinya sendiri atau kebaikan bersama disebut dilema sosial (Dawes et al, 2018)

Kepercayaan pada lembaga merupakan salah satu jenis kepercayaan yang dikhususkan untuk lembaga tertentu, misalnya pemerintah (Bélanger dan Carter, 2008), *Institutional Trust* pada dasarnya berbicara tentang truster yang menilai kepercayaan lembaga. (Rosiana, et al, 2018 *Institutional Trust* didefinisikan sebagai sejauh mana individu menerima dan memandang institusi sebagai baik hati, kompeten, dapat diandalkan, dan bertanggung jawab terhadap warga (Devos T et al, 2002)

Faktor – Faktor *Institutional Trust* (Lewicki, dalam Deutsch & Coleman, 2006) yaitu :
 1) Reputasi dan stereotype, Harapan pribadi kepada pemerintah dapat dibentuk dengan melihat dari orang lain atau pun melalui pengalamannya sendiri; 2) Pengalaman Aktual dimana Individu Membangun kepercayaan kepada pemerintah sesuai dengan apa yang individu itu alami sendiri dan apa yang individu percaya kepada pemerintah dengan melihat bagaimana pemerintah bertindak dalam pengambilan keputusan ketika sesuatu terjadi.

Menurut Parks, Joireman, dan Van Lange (2013) Perilaku kooperatif perilaku yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dan mau bekerja sama atau membantu orang lain kerjasama. Dimana orang itu di hadapkan dengan dua pilihan yaitu kepentingan pribadi seperti tidak menerapkan protokol kesehatan atau kepentingan umum yaitu dengan menerapkan

protokol kesehatan. Jika semua orang bekerja sama, maka semua orang akan mendapatkan manfaatnya dalam jangka panjang. (Van Lange et al., 2014).

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Kooperatif dalam yaitu: 1) *Sosial Value Orientation* etiap orang dalam berinteraksi dan bagaimana cara mendekati seseorang berbeda dalam dilema sosial (Messick & McClintock, 1968; Van Lange, 1999); 2) *Trust* keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan ekspektasi positif dari niat atau perilaku orang lain” (Rousseau, Sitkin, Burt, & Camerer, 1998, hlm. 395); 3) *Consideration of Future Consequens* sejauh mana orang mempertimbangkan potensi hasil dari perilaku mereka saat ini dan sejauh mana mereka dipengaruhi oleh hasil potensial ini ; 4) *Decision Framing* Kerja sama menurun jika orang percaya bahwa mereka telah melakukan lebih baik dari yang diharapkan, dan meningkat jika orang percaya bahwa mereka telah melakukan lebih buruk dari yang diharapkan (Parks, Sanna, & Posey, 2003) ; 4) *Priming* Prosocial menunjukkan peningkatan kerja sama ketika didorong untuk berpikir tentang perilaku "pintar", sedangkan bilangan prima "pintar" seperti itu hanya akan membuat diri lebih egois (Utz, Ouwkerk, & Van Lange, 2004).; 5) *Heuristics* Orang memilih dengan tujuan memastikan setiap orang memiliki pengalaman yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas untuk melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel tersebut.

Alat ukur dalam penelitian ini untuk *Institutional Trust* diukur dengan menggunakan alat ukur menggunakan kuesioner kepercayaan pada institusi disusun oleh Rosiana (2019) dengan memodifikasi alat ukur sebelumnya. Kuesioner ini terdiri dari 22 item dan ukuran kepercayaan di institusi di Indonesia. Contoh itemnya yaitu “Seberapa anda percaya pada Pemerintah pusat yaitu Presiden” Kuesioner diserahkan secara *self-reporting* dengan kategori respon mulai dari Skor 1 = tidak percaya sama sekali, Skor 2 = tidak percaya, Skor 3 = Ragu – ragu, Skor 4 = percaya, Skor 5 = percaya sekali. Terdapat 4 kategori Kepercayaan Rendah ($X < 2$), Kepercayaan Sedang ($X 2 - 3$), Kepercayaan Tinggi ($X 3 - 4$), Kepercayaan sangat tinggi ($X 4 - 5$)

Alat ukur untuk perilaku kooperatif Perilaku kooperatif di ukur menggunakan Kusioner yang telah di buat oleh Badan Pusat Statistika Republik Indonesia (2020) Kuisoner ini terdiri dari 6 Item yang mengukur perilaku kooperatif dari subjek penelitian dalam konteks protokol kesehatan di situasi pandemi *covid-19* dengan menanyakan frekuensi mematuhi protokol kesehatan selama 7 hari sebelum pengambilan data. Contoh item “Seberapa sering anda menggunakan masker ketika keluar rumah?” Kuesioner ini menggunakan skala 3 = sering/selalu dilakukan (8-10 kali), 2 = jarang/kadang-kadang/tidak sering (5-7 kali), dan 1 = tidak pernah/jarang sekali (1-4 kali). Alat ukur yang yang digunakan yaitu mengukur *first order cooperation* dalam konteks protokol kesehatan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat unit pegawai BBPJJ DKI Jakarta Jawa barat yang berjumlah 1.059 Dalam penelitian ini sampel akan ditentukan menggunakan rumus dari Slovin, dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka jumlah sampel yang dihasilkan dari perhitungan rumus Slovin adalah sebanyak 94 Karyawan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball* sampling. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Institutional Trust* terhadap perilaku kooperatif , hasil penelitian akan dianalisis secara statistik menggunakan teknik regresi linier.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *Institutional Trust* terhadap perilaku kooperatif yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linear. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1. y memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penyesuaian Akademik mahasiswa di kota Bandung yang sedang melaksanakan PJJ (.000 <.005). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar .061 yang berarti *Institutional Trust* memberikan pengaruh dan menunjukkan bahwa masih ada 93,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi..

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan signifikansi dari *independent variable* (IV) terhadap perilaku kooperatif. Pengujian dengan membandingkan Sig.= 0,016 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak, karena nilai signifikansi $0,016 > 0,05$. Dikarenakan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari *Institutional trust* terhadap perilaku kooperatif.

Tabel 1. Gambaran Tingkat *Institutional Trust*

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Medium	28	29.8%
Tinggi	66	70.2%
Total	94	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini paling banyak memiliki nilai perilaku *institutional trust* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang (70,2%), kemudian pada responden yang memiliki nilai medium yaitu sebanyak 28 orang (29,8%). Lalu pada responden tidak ada yang memiliki nilai *institutional trust* pada kategori rendah

Tabel 2. Gambaran Tingkat Perilaku Kooperatif

Kategori	Jumlah	%
Rendah	7	7.5%
Sedang	44	46.8%
Tinggi	43	45.7%
Total	94	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini paling banyak memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori sedang yaitu sebanyak 44 orang (46,8%), kemudian pada responden yang memiliki nilai sedang, yaitu sebanyak 43 orang (45,7%). Lalu jumlah yang paling sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang (7,5%).

Karena dengan adanya pandemi di Indonesia individu di hadapkan dengan situasi dilema sosial, yang didefinisikan sebagai dimana individu itu memilih untuk kepentingannya pribadi atau kepentingan kelompok dalam konteks protokol kesehatan jika individu memilih untuk kepentingan pribadi mereka tidak menerapkan protokol kesehatan. Jika mereka lebih memilih kepentingan kelompok mereka memilih untuk melakukan protokol kesehatan. Untuk mengurangi kasus covid-19 di Indonesia dibutuhkan kerja sama dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk dapat bekerja sama sebelumnya individu harus memiliki trust yang tinggi kepada insitusi karena dengan memiliki trust yang tinggi di harapkan individu itu dapat melaksanakan aturan – aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah individu percaya atau tidak pada sebuah insitusi. Dan ingin melihat juga apakah ada pengaruh *institutional trust* dengan perilaku kooperatif di masa pandemi yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Dan seberapa besar pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif pada Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJK DKI Jakarta – Jawa Barat di Masa Pandemi Covid 19. Dibawah ini selanjutnya akan menjelaskan perolehan data yang di dapatkan dari analisis data yang telah di lakukan sebelumnya. .

Institutional trust yang hanya memberikan pengaruh 6,1% bagi perubahan variabel

perilaku kooperatif, variabel dan sisanya sebesar 93,9% variabel perilaku kooperatif dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar atau variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini bisa saja karena mungkin saja karena mereka telah melakukan vaksin dan swab sehingga yang seharusnya semakin tinggi kepercayaan kepada insitusi semakin tinggi juga perilaku kooperatifnya. Namun pada data yang di hasilkan menunjukkan bahwa kepercayaan subjek terhadap insitusi yaitu tinggi kecuali pada insitusi partai politik dan pemerintah pusat. Sebelumnya para karyawan di wawancara mengenai insitusional trust kepada pemerintah hasilnya menunjukkan bahwa mereka termasuk kedalam kategori medium yang artinya mereka ragu ragu dalam mempercayai pemerintah pusat.

Tingkat perilaku kooperatif pada Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJJN DKI Jakarta – Jawa Barat menggunakan *First Order Cooperation* dengan 6 item pertama BPS (2020) yang sisanya merupakan data tambahan

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkann bahwa Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJJN DKI Jakarta – Jawa Barat memiliki idengan tingkat sedang sebanyak 29.8% dan dengan *Insitusional trust* yang tinggi sebanyak 70,2%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJJN DKI Jakarta – Jawa Barat memiliki tingkat perilaku kooperatif yang tinggi sebanyak 45.7%, memiliki tingkat perilaku kooperatif yang sedang sebanyak 46.8% dan memiliki tingkat perilaku kooperatif yang rendah sebanyak 7.5%

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Insitusional Trust dan Perilaku kooperatif memberikan pengaruh pada Karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Unit Pegawai BBPJJN DKI Jakarta – Jawa Barat, namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan hanya sebesar 6,1% dan sisanya sebesar

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dapat meneliti dengan faktor lain yang mempengaruhi *Insitusional trust* temukan lain dalama penelitian ini bahwa mereka tidak melakukan perilaku kooperatif karena kurang adanya sanksi yang diberikan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bu Dewi Rosiana, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang membimbing dan membantu dalam pembuatan penelitian ini dan kepada seluruh karyawan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat unit pegawai BBPJJN DKI Jakarta Jawa Barat , dan seluruh subjek penelitian yang telah mengizinkan dan membantu proses pengambilan data sampai akhir penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Balliet, D., & Van Lange, P. A. M. (2013). Trust, conflict, and cooperation: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 139(5), 1090–1112. <https://doi.org/10.1037/a0030939>
- [2] Balliet, D., & van Lange, P. A. M. (2013). Trust, Punishment, and Cooperation Across 18 Societies: A Meta-Analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 8(4), 363–379. <https://doi.org/10.1177/1745691613488533>
- [3] Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., Crockett, M. J., Crum, A. J., Douglas, K. M., Druckman, J. N., Drury, J., Dube, O., Ellemers, N., Finkel, E. J., Fowler, J. H., Gelfand, M., Han, S., Haslam, S. A., Jetten, J., ... Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemi response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- [4] BBC Indonesia. (2020). Virus Corona:Puluhan Pekerja media massa positif Covid-19 <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53379312>Haslam, S. Alexander, Jetten, Jolanda and Haslam, Catherine (2019).The social identity approach to health. *Social scaffolding: applying the lessons of contemporary social science to health and healthcare.*

- (pp. 31-39) edited by Richard Williams, Verity Kemp, S. Alexander Haslam, Catherine Haslam, Kamaldeep S. Bhui and Susan Bailey. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. doi: 10.1017/9781911623069.004
- [5] Devos T, Spini D, Schwartz SH. Konflik antara nilai-nilai kemanusiaan dan kepercayaan pada institusi. *Br J Soc Psychol.* 2002; 41:481494. <https://doi.org/10.1348/014466602321149849> PMID: 12593749
- [6] Johnson, Christopher T, Dawes, James H. Fowler, Oleg Smirnov. COVID-19 transmission as a social dilemma: Lessons for government officials from interdisciplinary research on cooperation. *Journal of Behavioral Public Administration* Vol 3(1), pp. 1-13. <https://doi.org/10.30636/jbpa.31.150>
- [7] Lily L. Tsai, Benjamin S. Morse, Robert A. Blair. 2020. Building Credibility and Cooperation in Low-Trust Settings: Persuasion and Source Accountability in Liberia During. <https://doi.org/10.1177/0010414019897698>
- [8] Parks, C. D., Joireman, J., & Van Lange, P. A. M. (2013). Cooperation, trust, and antagonism: How public goods are promoted. In *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1529100612474436>
- [9] Patrick Vinck, Phuong N pham, Kendy K Bindu, Juliet Bedford, Eric J Nilles. Institutional trust and misinformation in the response to the 2018–19 Ebola outbreak in North Kivu, DR Congo: a population-based survey. *Lancet Infect Dis* 2019; 19: 529–36. [http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099\(19\)30063-5](http://dx.doi.org/10.1016/S1473-3099(19)30063-5)
- [10] Puspitasari Lia. (2020). Pandemi, Komunikasi, risiko, dan Kepercayaan Publik” <https://news.detik.com/kolom/d-4997263/pandemi-komunikasi-risiko-dan-kepercayaan-publik>
- [11] Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan
- [12] Romano, A., Spadaro, G., Balliet, D., Joireman, J., Van Lissa, C., Jin, S., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Kreienkamp, J., & Leander, N. P. (2021). Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0022022120988913>
- [13] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). The Effect of Sanctions on Cooperative Behavior: A Study on Medium Trust Individuals in the Context of Corruption. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 24–34. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2023>
- [14] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2019). Social Experience and Trust Studies on Prisoners. 34(2), 351–358.
- [15] Statistik, B. P. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September). <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3Blcm1sYWt1LW1hc3lhcmlFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLkTE5Lmh0bWw%25>
- [16] Van Lange, P. A. M., Balliet, D., Parks, C. D., & Vugt, V. M., (2014) *Social Dilemmas The Psychology of Human Cooperation*: Oxford University Press
- [17] WHO. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAiA14WABhAJEiwATUnEF3_nnaD9XAA30C2YNOULpVESAV5Qm1n1tDh1vhMhejffE_7g5Gg4NRoCW88QAvD_BwE
- [18] Kanya Paramitha, Gita, Raihana Hamdan Stephani. (2021). *Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 132-139.